

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia adalah unsur-unsur yang dibutuhkan oleh manusia dalam, mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis, yang tentunya bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Manusia memiliki berbagai macam kebutuhan menurut intensitas kegunaan, menurut sifat, menurut bentuk, menurut waktu dan menurut subjek. (Haswita & Reni, 2017)

Menurut Virginia Henderson kebutuhan dasar manusia terbagi menjadi 14 komponen yaitu:

1. Bernafas secara normal.
2. Makan dan minum yang cukup.
3. Eliminasi.
4. Bergerak dan mempertahankan postur yang diinginkan.
5. Tidur dan istirahat.
6. Memilih pakaian yang tepat.
7. Mempertahankan suhu tubuh dalam kisaran yang normal dengan menyesuaikan pakaian yang digunakan dan memodifikasi lingkungan.
8. Menjaga kebersihan diri dan penampilan.
9. Menghindari bahaya dari lingkungan dan menghindari bahaya dari orang lain.
10. Berkomunikasi dengan orang lain dalam mengekspresikan emosi, kebutuhan, kekhawatiran, dan opini.
11. Beribadah sesuai dengan agama dan keyakinan.
12. Bekerja sedemikian rupa sebagai modal untuk membiayai kebutuhan hidup.
13. Bermain atau beradaptasi dalam berbagai bentuk rekreasi.
14. Belajar, menemukan, atau memuaskan rasa ingin tahu yang mengarah pada perkembangan yang normal, kesehatan, dan penggunaan fasilitas kesehatan yang tersedia. (Wahid et al. 2015).

Istirahat dan tidur merupakan kebutuhan dasar yang mutlak harus dipenuhi oleh semua orang. Istirahat berarti keadaan yang rileks, tenang, santai, tanpa tekanan emosional, dan bebas dari perasaan gelisah. Dan tidur adalah suatu keadaan yang berulang-ulang, perubahan status kesadaran yang terjadi selama periode tertentu. Dengan istirahat dan tidur yang cukup, tubuh baru dapat berfungsi secara optimal. Dengan istirahat dan tidur yang cukup, tubuh baru dapat berfungsi secara optimal. (Kasiati & Wayan, 2016).

Pemenuhan istirahat dan tidur sangat diperlukan terutama bagi orang yang sedang sakit agar lebih cepat memperbaiki kerusakan pada sel. Apabila kebutuhan istirahat dan tidur tidak cukup, maka jumlah energi yang diharapkan untuk memulihkan status kesehatan dan mempertahankan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari terpenuhi. (Kasiati & Wayan, 2016).

Hasil penelitian Inry N. Tentero, Damayanti H. C Pangemanan, dan Hedison Polii dengan judul “Hubungan Diabetes Melitus Dengan Kualitas Tidur” menyebutkan gangguan tidur adalah kelainan yang bisa menyebabkan masalah pada pola tidur, baik karena tidak bisa tertidur, sering terbangun pada malam hari, atau ketidakmampuan untuk kembali tidur setelah terbangun. Gangguan tidur membuat kualitas tidur terganggu. Kualitas tidur adalah kepuasan seseorang terhadap tidur, sehingga seseorang tersebut tidak memperlihatkan perasaan lelah, mudah terangsang dan gelisah, lesu dan apatis, kehitaman di sekitar mata, kelopak mata bengkak, konjungtiva merah, mata perih, perhatian terpecah-pecah, sakit kepala dan sering menguap atau mengantuk.

Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit kronis (menahun) yang terjadi ketika pankreas atau kelenjar ludah perut tidak memproduksi cukup insulin atau ketika tubuh tidak secara efektif menggunakan insulin. Dan DM biasa ditandai dengan kadar gula darah diatas normal (Anies, 2018).

Menurut World Health Organisation (WHO) Diabetes Melitus (DM) adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah (gula darah) yang dari waktu ke waktu dapat menyebabkan kerusakan serius pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (neuropati). Sekitar 422 juta orang diseluruh dunia menderita diabetes, mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah serta 1,6 juta kematian secara langsung

dikaitkan dengan diabetes setiap tahun. Baik jumlah kasus maupun prevalensi diabetes terus meningkat dalam beberapa dekade terakhir.

Hasil dari riset kesehatan dasar (RISKESDAS) tiga daerah teratas dalam kasus DM terbanyak di Indonesia adalah DKI Jakarta dengan prevalensi 3,4% , Yogyakarta dengan prevalensi 3,1% dan Kalimantan Timur dengan prevalensi 3,1%. Sedangkan daerah Lampung menyumbangkan angka prevalensi 1,4% atau 22.013 kasus dari jumlah prevalensi 8,5% di Indonesia (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan uraian diatas menyebutkan salah satu dampak DM adalah gangguan saraf (neuropati) yang menyebabkan rasa nyeri atau kebas bagi penderita DM sehingga mengakibatkan gangguan pola tidur. Dan jika masalah tersebut tidak teratasi tentunya akan berakibat terganggunya aktivitas sehari-hari bagi seseorang yang mengidapnya, karena istirahat dan tidur merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang perlu terpenuhi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga dengan gangguan pemenuhan kebutuhan Istirahat dan Tidur pada Ibu S keluarga Bapak N akibat dampak Diabetes Melitus di desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah sebagai laporan tugas akhir di politeknik Kesehatan Tanjung Karang Jurusan Keperawatan Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjung Karang 2021

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada klien diabetes melitus keluarga Bapak N di Desa Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah tahun 2021

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan istirahat tidur pada pasien diabetes melitus di Desa Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian yang dilakukan dengan gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada Ibu S diabetes melitus keluarga Bapak N

- b. Memberikan gambaran rumusan masalah keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada Ibu S diabetes melitus keluarga Bapak N
- c. Memberikan gambaran perencanaan masalah keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada Ibu S diabetes melitus keluarga Bapak N
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada Ibu S diabetes melitus keluarga Bapak N.
- e. Memberikan gambaran evaluasi keperawatan dengan gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada Ibu S diabetes melitus keluarga Bapak N.

D. Manfaat

1. Teoritis

Penulisan ini dapat menjadi bahan bacaan dan informasi bagi mahasiswa khususnya tentang gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada pasien diabetes melitus.

2. Praktis

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk melakukan asuhan keperawatan lebih lanjut dengan kebutuhan istirahat dan tidur pada pasien diabetes melitus.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan ini berfokus pada asuhan keperawatan keluarga dengan masalah gangguan kebutuhan istirahat dan tidur pada Ibu S keluarga Bapak N dengan diabetes melitus di Desa Purwodadi, Trimurjo, Lampung tengah pada tahun 2021. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah gangguan kebutuhan istirahat dan tidur dengan diabetes melitus dan menerapkan teori asuhan keperawatan keluarga sebagai bahan acuan melakukan proses keperawatan dimulai dengan melakukan pengkajian sampai evaluasi, dilakukan selama 6 kali kunjungan yaitu pada tanggal 11 Februari sampai dengan 28 Februari 2021, Pengamatan dilakukan dengan melalui beberapa prosedur salah satunya perizinan dan informed consent pada keluarga yang bersedia menjadi sample dalam asuhan ini.